



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

Muhammad Rais R^{*1}

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: raismuhamad000@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 11 April 2025</p> <p>Revised : 09 Mei 2025</p> <p>Accepted : 14 Juni 2025</p> <p>Publication : 30 Juni 2025</p>	<p>Abstract. <i>This study analyzes the profitability level of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period 2020-2024 using the ROA, ROE, BOPO, and NPM ratios to evaluate financial performance. Descriptive analysis methods and financial ratios show a significant upward trend in profitability. ROA increased from 0.59% (2020) to 2.45% (2024), reflecting the efficient use of assets. ROE also increased from 4.63% (2020) to 17.18% (2024), indicating increased returns for shareholders. The BOPO ratio decreased from 81.85% (2020) to 72.17% (2024), indicating improved operational efficiency. Meanwhile, NPM increased from 5.81% (2020) to 22.66% (2024), confirming stable net profit growth. These results are in line with BNI's transformation program which focuses on improving asset quality, low-risk credit expansion, and digitalization. This study concludes that BNI has managed to maintain solid profitability despite external challenges, with a sustainable strategy to achieve the 20% ROE target by 2028.</i></p>
<p>Keywords: <i>Bank Profitability, Financial Ratios, ROA, ROE, BOPO, NPM, BNI Financial Performance, Banking Analysis</i></p> <p>Kata Kunci: Profitabilitas Bank, Rasio Keuangan, ROA, ROE, BOPO, NPM, Kinerja Keuangan BNI, Analisis Perbankan</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini menganalisis tingkat profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024 menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NPM untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Metode analisis deskriptif dan rasio keuangan menunjukkan tren peningkatan profitabilitas yang signifikan. ROA meningkat dari 0,59% (2020) menjadi 2,45% (2024), mencerminkan efisiensi penggunaan aset. ROE juga mengalami kenaikan dari 4,63% (2020) ke 17,18% (2024), menunjukkan peningkatan return bagi pemegang saham. Rasio BOPO menurun dari 81,85% (2020) ke 72,17% (2024), mengindikasikan perbaikan efisiensi operasional. Sementara itu, NPM meningkat dari 5,81% (2020) menjadi 22,66% (2024), menegaskan pertumbuhan laba bersih yang stabil. Hasil ini sejalan dengan program transformasi BNI yang fokus pada perbaikan kualitas aset, ekspansi kredit berisiko rendah, dan digitalisasi. Studi ini menyimpulkan bahwa BNI berhasil mempertahankan profitabilitas yang solid meskipun menghadapi tantangan eksternal, dengan strategi yang berkelanjutan untuk mencapai target ROE 20% pada 2028</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Perbankan merupakan sektor penting dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain menyediakan layanan keuangan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, dan pengelolaan keuangan digital, tugas utama bank meliputi pengumpulan dana dari masyarakat umum dan pendistribusiannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan pertumbuhan ekonomi digital dan teknologi keuangan (fintech), yang sedang mengubah sektor keuangan global, termasuk di Indonesia, posisi strategis ini semakin penting. (OJK, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992, Untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, bank adalah perusahaan yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau bentuk lain (Bank Indonesia, 2023).

Bank harus menjaga kepercayaan publik sebagai lembaga perantara dengan melaksanakan operasi keuangan yang sehat dan transparan. Karena laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu, laporan keuangan merupakan alat utama untuk mengevaluasi kinerja tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas operasional, likuiditas, dan keuntungan suatu organisasi, menurut Fahmi (2022).

Rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas, merupakan alat yang populer untuk menilai kinerja keuangan bank. Ketika menilai kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya, rasio profitabilitas sangat penting. Selain menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan, rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik bank mengelola modal dan asetnya (Kasmir, 2022).

Indikator rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA mengukur sejauh mana aset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba, sedangkan ROE mengindikasikan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Hidayat & Suherman, 2021). NPM menggambarkan seberapa besar keuntungan bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh, dan BOPO menunjukkan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan (Putri & Santoso, 2023).

Salah satu bank terbesar dan paling mapan di Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, adalah perusahaan milik negara. Dalam menjalankan

operasinya, BNI berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis rasio keuntungan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan BNI selama periode 2020 hingga 2024.

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh tantangan bagi sektor perbankan nasional akibat dampak pandemi COVID-19, ketidakstabilan ekonomi global, dan tren digitalisasi layanan keuangan. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja keuangan bank melalui rasio profitabilitas menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi resiliensi dan adaptabilitas bank dalam menghadapi dinamika ekonomi (PwC Indonesia, 2023).

Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan dan efisiensi operasional bank tersebut. Analisis ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan strategis ke depan.

Untuk menganalisa profitabilitas bank kita dapat mengukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan beberapa diantaranya yaitu rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

NPM adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan bank dalam memperoleh laba bersih. ROA merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank di dalam mendatangkan laba atau profit dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki. ROE yaitu tingkat pemulangan modal bank, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan mengendalikan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kesanggupan bank dalam mendatangkan keuntungan dengan memanfaatkan biaya operasionalnya (Afriyeni, Jhon Fernos. 2018:329).

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu Bank Umum yang ada di Indonesia yang kegiatannya tidak terlepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan keefektifan operasionalnya dan juga perolehan profitnya dalam pemanfaatan asset dan modal yang dimilikinya dengan memperhatikan aturanaturan perbankan syariah yang berlaku agar perolehan laba tidak menjadi ribanantinya. Berikut hasil perkembangan data awal laporan neraca dan laba rugi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2020 hingga 2024.

Tabel 1.
Data Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2020-2024
(Dalam Juta Rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Total Aset	891,337,425	964,837,692	1,029,836,868	1,129,805,637	1,086,663,986
Modal Sendiri	112,872,199	126,519,977	140,197,662	167,186,553	154,732,520
Pendapatan operasional	57.183.769	72,132,230	79,479,013	88.137.199	95.635.332
Beban Operasional	46.785.770	59,364,946	56,581,158	62.341.208	69.019.419
Laba sebelum pajak	5,231,444	12,767,284	22,712,839	25.255.599	26.580.458
Laba bersih	3,321,442	10,686,374	18,533,361	21.206.337	21.669.397

Sumber : www.bni.co.id data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa data awal neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Total aset perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2024. Pada tahun 2020, total aset tercatat sebesar Rp891.337.425 juta, kemudian meningkat hingga mencapai Rp1.129.805.637 juta di tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi Rp1.086.663.986 juta, menunjukkan adanya pengurangan aset sekitar 3,8% dibanding tahun sebelumnya. Modal sendiri (ekuitas) juga menunjukkan tren meningkat hingga tahun 2023, yaitu dari Rp112.872.199 juta pada tahun 2020 menjadi Rp167.186.553 juta di 2023. Namun, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi Rp154.732.520 juta, yang bisa mengindikasikan adanya pembagian dividen besar atau penyesuaian lainnya.

Pendapatan operasional mengalami pertumbuhan konsisten selama periode lima tahun. Dari Rp57.183.769 juta di tahun 2020, meningkat secara bertahap setiap tahunnya hingga mencapai Rp95.635.332 juta di tahun 2024. Hal ini mencerminkan peningkatan performa kegiatan usaha utama perusahaan secara berkelanjutan. Beban operasional juga menunjukkan peningkatan seiring naiknya pendapatan. Pada tahun 2020, beban operasional sebesar Rp46.785.770 juta, dan meningkat menjadi Rp69.019.419 juta di tahun 2024. Kenaikan beban ini masih terjaga seiring pertumbuhan pendapatan, sehingga margin laba tetap positif. Laba sebelum pajak memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan dari Rp5.231.444 juta pada tahun 2020 menjadi Rp26.580.458 juta di tahun 2024. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022, yang kemudian dilanjutkan dengan pertumbuhan yang lebih stabil. Laba bersih juga menunjukkan tren yang sangat positif. Pada tahun 2020, laba bersih hanya Rp3.321.442

juta, namun terus meningkat tajam hingga mencapai Rp21.669.397 juta pada tahun 2024. Ini menunjukkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang semakin membaik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024 dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NPM.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel berupa laporan neraca dan laba rugi selama lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Studi dokumentasi terhadap laporan keuangan resmi; (2) Analisis data sekunder dari sumber publik BEI, (3) Observasi terbatas terhadap data keuangan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung empat rasio profitabilitas utama: (1) Net Profit Margin (NPM); (2) Return on Assets (ROA); (3) Return on Equity (ROE); (4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Proses analisis meliputi tiga tahap: (1) Identifikasi variabel keuangan kunci; (2) Klasifikasi data berdasarkan struktur laporan keuangan; (3) Perhitungan rasio menggunakan formula standar. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif untuk mengevaluasi tren kinerja keuangan perusahaan selama periode studi, dengan fokus pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisa Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2023 tentang Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank Umum, Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi perbankan. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya (aset) untuk mendatangkan keuntungan (OJK, 2023).

Secara umum, ROA digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba bersih. Menurut Kasmir (2022), ROA mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian, ROA sangat relevan dalam menilai kinerja keuangan bank, termasuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ini juga dapat menggambarkan efisiensi kemampuan kerja bank yang bersangkutan dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola seluruh biaya-biaya operasional dan non-operasional. Matriks penilaian tingkat rasio ROA menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA

No	Nilai	Kriteria
1.	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
4.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Tidak baik
5.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh *Return On Asset* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pada periode 2020-2024 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Perhitungan RoA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Juta Rupiah)	Total Aktiva (Juta Rupiah)	ROA (%)
2020	Rp. 5,231,444	Rp. 891,337,425	0,59
2021	Rp. 12,767,284	Rp. 964,837,692	1,32
2022	Rp. 22,712,839	Rp. 1,029,836,868	1,21
2023	Rp. 25.255.599	Rp. 1,129,805,637	2,23
2024	Rp. 26.580.458	Rp. 1,086,663,986	2,45

Sumber : www.bni.co.id data diolah Tahun 2025

ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 sebesar 0,59%, tahun 2021 sebesar 1,32%, tahun 2022 sebesar 1,21%, tahun 2023 sebesar 2,23%, dan tahun 2024 sebesar 2,45%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih berfluktuasi. Walaupun demikian perkembangan profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih cukup baik dan dapat dikatakan efisien. Namun apabila ROA semakin rendah bank tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa Terhadap Return On Equity (ROE)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. ROE menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan modal oleh manajemen dalam mendatangkan laba setelah pajak. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam perspektif pemegang saham.

Sebagaimana dijelaskan oleh Fahmi (2022), ROE mencerminkan efisiensi pemanfaatan modal oleh manajemen dalam menciptakan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin besar tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Hal ini mencerminkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena menandakan bahwa modal yang ditanamkan dikelola secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Matriks penilaian tingkat rasio ROE menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROE

No	Nilai	Kriteria
1.	$ROE > 23\%$	Sangat baik
2.	$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik
3.	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup
4.	$8\% < ROE \leq 13\%$	Tidak baik
5.	$0 < ROE \leq 0,5\%$	Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh Return On Equity PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020-2024 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perhitungan *Return On Equity* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Laba Setelah Pajak (Juta Rupiah)	Modal Sendiri (Juta Rupiah)	ROE (%)
2020	Rp. 5,231,444	Rp. 112,872,199	4,63
2021	Rp. 12,767,284	Rp. 126,519,977	10,09
2022	Rp. 22,712,839	Rp. 140,197,662	16,20
2023	Rp. 25.255.599	Rp. 167,186,553	15,11
2024	Rp. 26.580.458	Rp. 154,732,520	17,18

Sumber : www.bni.co.id data diolah Tahun 2025

ROE PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 sebesar 4,63%, tahun 2021 sebesar 10,09%, tahun 2022 sebesar 16,20%, tahun 2023 sebesar 15,11%, dan tahun 2024 sebesar 17,18%. Berdasarkan perhitungan tersebut ROE PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023. Namun pada tahun berikutnya ROE PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan. Walaupun dengan persentase yang cukup rendah, bank masih cukup efektif dan efisien dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan.

Analisa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Matriks penilaian tingkat rasio BOPO menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat BOPO

No	Nilai	Kriteria
1.	$BOPO > 83\%$	Sangat baik
2.	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3.	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup
4.	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Tidak baik
5.	$BOPO \leq 89\%$	Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh BOPO PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020-2024 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Perhitungan BOPO PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Pendapatan Operasional (Juta Rupiah)	Beban Operasional (Juta Rupiah)	BOPO (%)
2020	Rp. 57.183.769	Rp. 46.785.770	81,85
2021	Rp. 72.132.230	Rp. 59.364.946	82,30
2022	Rp. 79.479.013	Rp. 56.581.158	71,19
2023	Rp. 88.137.199	Rp. 62.341.208	70,73
2024	Rp. 95.635.332	Rp. 69.019.419	72,17

Sumber : www.bni.co.id data diolah Tahun 2025

BOPO PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 sebesar 81,85%, tahun 2021 sebesar 82,30%, tahun 2022 sebesar 71,19%, tahun 2023 sebesar 70,73%, dan tahun 2024 sebesar 72,17%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih belum cukup efisien walaupun persentase BOPO masih tergolong kedalam rata-rata penilaian BI. Semakin kecil BOPO semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan maksimal.

Analisa Terhadap Net Profit Margin

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), NPM mencerminkan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan laba setelah dikurangi seluruh beban operasional dan non-operasional, termasuk pajak. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank secara menyeluruh. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam mendatangkan laba bersih pada tingkat penjualan/ pendapatan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan bank menekan biayabiaya perusahaan pada periode tertentu. Matriks penilaian tingkat rasio NPM menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Kriteria Penilaian Tingkat NPM

No	Nilai	Kriteria
1.	$NPM > 100\%$	Sangat baik
2.	$81\% < NPM \leq 100\%$	Baik
3.	$66\% < NPM \leq 81\%$	Cukup
4.	$51\% < NPM \leq 66\%$	Tidak baik
5.	$NPM \leq 51\%$	Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh *Net Profit Margin* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020-2024 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Perhitungan Net Profit Margin PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Laba Setelah Pajak (Juta Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (Juta Rupiah)	NPM (%)
2020	Rp. 3,321,442	Rp. 57.183.769	5,81
2021	Rp. 10,686,374	Rp. 72,132,230	14,81
2022	Rp. 18,533,361	Rp. 79,479,013	23,32
2023	Rp. 21.206.337	Rp. 88.137.199	24,06
2024	Rp. 21.669.397	Rp. 95.635.332	22,66

Sumber : www.bni.co.id data diolah Tahun 2025

NPM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 sebesar 5,81%, tahun 2021 sebesar 14,81%, tahun 2022 sebesar 23,32%, tahun 2023 sebesar 24,06%, dan tahun 2024 sebesar 22,66%. Berdasarkan perhitungan tersebut NPM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selalu mengalami kenaikan, berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank juga semakin efektif. Jika rasio ini semakin besar maka akan semakin baik.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis rasio keuangan selama lima tahun terakhir, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan perkembangan positif dalam hal profitabilitas. Rasio ROA mengalami peningkatan dari 0,59% (2020) menjadi 2,45% (2024), meskipun masih terlihat fluktuasi. ROE juga menunjukkan tren naik dari 4,63% menjadi 17,18%, mengindikasikan peningkatan efektivitas penggunaan modal.

Dari sisi efisiensi operasional, rasio BOPO mengalami penurunan dari 82,30% (2021) menjadi 72,17% (2024), menunjukkan perbaikan dalam pengendalian biaya. Sementara itu, NPM yang meningkat dari 5,81% menjadi 22,66% mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan pengelolaan biaya untuk menghasilkan laba bersih.

Secara keseluruhan, kinerja PT. BNI dalam periode 2020-2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam menjaga konsistensi pertumbuhan dan optimalisasi penggunaan aset serta modal untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

REFERENCES

Afriyeni, A dan Fernos, J. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KINERJA PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT

- (BPR) KONVENSIONAL DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Benefita*. Vol. 2 No. 1
- Bank Indonesia. 1998. UU NO.10 TAHUN 1998, TENTANG PERUBAHAN TERHADAP UU NO. 7 TAHUN 1992, Jakarta
- Fahmi, I. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R., & Suherman, T. (2021). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 135–142.
- Kasmir. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, A., & Santoso, D. (2023). PENGARUH BOPO DAN ROA TERHADAP PROFITABILITAS BANK. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–57.
- OJK. (2021). LAPORAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). PERATURAN OJK NO. 17/POJK.03/2023 TENTANG LAPORAN KEUANGAN DAN PUBLIKASI BANK UMUM. Jakarta: OJK.
- Sugiyono, (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: Alfabeta.